

**Sutta Ananda: Ananda
(Ananda Sutta: Ananda)
Ānanda suttaṃ
[Sutta Nipata 22.83]**

At Savatthi. Sāvattھیyaṃ

Di Savatthi ...

There Ven. Ananda addressed the monks, "Friend monks!"

Di sana Bhikkhu Ananda berkata kepada para bhikkhu, "Sahabat-sahabat para bhikkhu!"

Tatra kho, āyasmā ānando bhikkhu āmantesi: 'āvuso bhikkhavoti.

"Yes, friend," the monks responded to him. Ven. Ananda said, "Friends, Ven. Punna Mantaniputta was very helpful to us when we were newly ordained. He exhorted us with this exhortation:

"Ya, sahabat," jawab para bhikkhu. Bhikkhu Ananda berkata, "Para sahabat, Bhikkhu Punna Mantaniputta sangat membantu kita ketika kita baru ditahbiskan. Beliau menyemangati kita dengan dorongan demikian:

'Āvusoti kho te bhikkhu āyasmato ānandassa paccassosum, āyasmā ānando etadavoca: puṇṇo nāma āvuso āyasmā mattāniputto amhākaṃ navakānaṃ sataṃ bahūpakāro hoti. So amhe iminā ovādena ovadati:

'It's with possessiveness, friend Ananda, that there is "I am," not without possessiveness.'

'Sahabat Ananda, adalah karena rasa memiliki, maka ada "ini saya," bukan karena tanpa rasa memiliki.'

Upādāya āvuso ānanda, 'asmi'ti hoti, no anupādāya.

And through possessiveness of what is there "I am," not without possessiveness? Through possessiveness of form there is "I am," not without possessiveness. Through possessiveness of feeling... perception... fabrications... Through possessiveness of consciousness there is "I am," not without possessiveness.

Dan karena rasa memiliki apa maka ada "ini saya," bukan karena tanpa rasa memiliki? Karena menganggap wujud (*rupa*) sebagai milik, maka ada "ini saya," bukan karena tanpa rasa memiliki. Karena menganggap sensasi (*vedana*) sebagai milik ... persepsi (*sanna*) sebagai milik ... *sankhara* sebagai milik ... kesadaran (*vinnana*) sebagai milik, maka ada "ini saya," bukan karena tanpa rasa memiliki.

Kiñca upādāya'asmi'ti hoti no anupādāya: rūpaṃ upādāya'asmi'ti hoti no anupādāya. Vedanā upādāya ... Saññaṃ upādāya Saṃkhāre upādāya Viññāṇaṃ upādāya 'asmi'ti hoti no anupādāya.

"Just as if a young woman — or a man — youthful, fond of adornment, contemplating the image of her face in a mirror, pure & bright, or in a bowl of clear water, would look with possessiveness, not without possessiveness.

Seperti halnya seorang wanita atau pria muda – belia, suka bersolek, mengamati pantulan wajahnya di cermin, bersih dan cerah, atau pantulan di mangkuk air yang jernih, akan menganggap itu adalah miliknya, bukan karena tanpa rasa memiliki.

Seyyathāpi āvuso ānanda, itthi vā puriso vā daharo yuvā maṇaḍanajātiko ādāse vā parisuddhe pariyodāte acche vā udakapatte sakaṃ mukhanimittam paccavekkhamāno upādāya passeyya, no anupādāya.

In the same way, through possessiveness of form there is "I am," not without possessiveness. Through possessiveness of feeling... perception... fabrications... Through possessiveness of consciousness there is "I am," not without possessiveness.

Begitu pula, karena menganggap wujud sebagai milik, maka ada “ini saya,” bukan karena tanpa rasa memiliki. Karena menganggap sensasi sebagai milik ... persepsi sebagai milik ... *sankhara* sebagai milik ... kesadaran sebagai milik, maka ada “ini saya,” bukan karena tanpa rasa memiliki.

Evameva kho āvuso ānanda rūpaṃ upādāya asmīti hoti, no anupādāya, vedanaṃ upādāya saññaṃ upādāya saṅkhāre upādāya viññāṇaṃ upādāya 'asmi'ti hoti, no anupādāya.

*"What do you think, friend Ananda — Is form constant or inconstant?"
"Inconstant, friend."*

“Bagaimanakah pendapatmu, sahabat Ananda – apakah wujud bersifat *nicca* (pasti dan dapat diandalkan) atau *anicca* (tidak pasti dan tak dapat diandalkan)?” “Bersifat *anicca*, sahabat.”

Taṃ kiṃ maññasi āvuso ānanda, rūpaṃ niccaṃ vā aniccaṃ vāti? Aniccaṃ āvuso.

"And is that which is inconstant easeful or stressful?" "Stressful, friend."

“Dan sesuatu yang bersifat *anicca*, apakah itu bersifat *sukha* atau *dukkha*?” “Bersifat *dukkha*, sahabat.”

Yaṃ panāniccaṃ dukkhaṃ vā taṃ sukhaṃ vāti? Dukkhaṃ āvuso.

"And is it fitting to regard what is inconstant, stressful, subject to change as: 'This is mine. This is my self. This is what I am'?" "No, friend."

"Dan sesuatu yang bersifat *anicca*, bersifat *dukkha*, senantiasa berubah-ubah, apakah tepat dianggap sebagai: 'Ini milik saya, saya ini, ini diri saya'?" "Tidak, sahabat."

Yaṃ panāniccaṃ dukkhaṃ vipariṇāmadhammaṃ kallaṃ nu taṃ samanupassituṃ "etaṃ mama, eso'hamasmi, eso me attā"ti? No hetam āvuso.

"... Is feeling constant or inconstant?" "Inconstant, friend.'..."

"... Apakah sensasi (*vedana*) bersifat *nicca* atau *anicca*?" "Bersifat *anicca*, sahabat ..."

Vedanā niccaṃ vā aniccaṃ vāti? Aniccaṃ āvuso...

"... Is perception constant or inconstant?" "Inconstant, friend.'..."

"... Apakah persepsi (*sanna*) bersifat *nicca* atau *anicca*?" "Bersifat *anicca*, sahabat ..."

Saññā niccaṃ vā aniccaṃ vāti? Aniccaṃ āvuso...

"... Are fabrications constant or inconstant?" "Inconstant, friend.'..."

"... Apakah *sankhara* bersifat *nicca* atau *anicca*?" "Bersifat *anicca*, sahabat..."

Samkhārā niccaṃ vā aniccaṃ vāti? Aniccaṃ āvuso...

"What do you think, friend Ananda — Is consciousness constant or inconstant?" "Inconstant, friend.'..."

"Bagaimanakah pendapatmu, sahabat Ananda – apakah kesadaran (*vinnana*) bersifat *nicca* atau *anicca*?" "Bersifat *anicca*, sahabat."

Viññāṇaṃ niccaṃ vā aniccaṃ vāti? Aniccaṃ āvuso.

"And is that which is inconstant easeful or stressful?" "Stressful, friend.'"

"Dan sesuatu yang bersifat *anicca*, apakah itu bersifat *sukha* atau *dukkha*?" "Bersifat *dukkha*, sahabat."

Yaṃ panāniccaṃ dukkhaṃ vā taṃ sukhaṃ vāti? Dukkhaṃ āvuso.

"And is it fitting to regard what is inconstant, stressful, subject to change as: 'This is mine. This is my self. This is what I am'?" "No, friend."

“Dan sesuatu yang bersifat *anicca*, bersifat *dukkha*, senantiasa berubah-ubah, apakah tepat dianggap sebagai: ‘Ini milik saya, saya ini, ini diri saya?’” “Tidak, sahabat.”

Yaṃ panāniccaṃ dukkhaṃ vipariṇāmadhammaṃ, kallaṃ nu taṃ
samanupassitum. Etaṃ mama, esohamasmi, eso me attāti? No hetam āvuso.

“Thus, friend Ananda, any form whatsoever that is past, future, or present; internal or external; blatant or subtle; common or sublime; far or near: every form is to be seen as it actually is with right discernment as: “This is not mine. This is not my self. This is not what I am.”

“Oleh karena itu, sahabat Ananda, wujud apa pun, baik di masa lalu, masa mendatang maupun masa sekarang; internal atau eksternal; kasar atau halus; yang biasa maupun yang agung; jauh atau dekat: setiap wujud hendaknya dilihat dengan *panna* yang tepat, sebagaimana adanya, sebagai: ‘Ini bukan milik saya, saya bukan ini, ini bukan diri saya.’”

Tasmātiha āvuso, ānanda, yaṃ kiñci rūpaṃ atītānāgatapaccuppannaṃ
ajjhattaṃ vā bahiddhā vā oḷārikaṃ vā sukhumam vā hīnaṃ vā paṇītaṃ vā
yaṃ dūre santike vā sabbaṃ rūpaṃ "netam mama neso'hamasmi na me'so
attā"ti. Evametam yathābhūtaṃ sammappaññāya daṭṭhabbam.

“Any feeling whatsoever ... Yā kāci vedanā ...

“Sensasi (*vedana*) apa pun ...”

“Any perception whatsoever ... Yā kāci saññā ...

“Persepsi (*sanna*) apa pun ...”

“Any fabrications whatsoever ... Yā kāci saṃkhārā...

“*Sankhara* apa pun ...”

“Any consciousness whatsoever that is past, future, or present; internal or external; blatant or subtle; common or sublime; far or near: every consciousness is to be seen as it actually is with right discernment as: “This is not mine. This is not my self. This is not what I am.”

“Kesadaran apa pun, baik di masa lalu, masa mendatang maupun masa sekarang; internal atau eksternal; kasar atau halus; yang biasa maupun yang agung; jauh atau dekat: setiap wujud hendaknya dilihat dengan *panna* yang tepat, sebagaimana adanya, sebagai: ‘Ini bukan milik saya, saya bukan ini, ini bukan diri saya.’”

Yaṃ kiñci viññānaṃ atītānāgatapaccuppannaṃ ajjhattaṃ vā bahiddhā vā
oḷārikaṃ vā sukhumam vā hīnaṃ vā paṇītaṃ vā yaṃ dūre santike vā sabbaṃ

viññāṇaṃ: 'netam mama neso'hamasmi na me so attā"ti, evametam
yathābhūtaṃ sammapaññāya daṭṭhabbam.

"Seeing thus, the instructed disciple of the noble ones grows disenchanted with form, disenchanted with feeling, disenchanted with perception, disenchanted with fabrications, disenchanted with consciousness.

“Dengan melihat demikian, Ariya Savaka yang terlatih baik, tak lagi terpikat (*nibbida*) pada wujud, tak lagi terpikat pada sensasi, tak lagi terpikat pada persepsi, tak lagi terpikat pada *sankhara*, tak lagi terpikat pada kesadaran.”

Evam passam āvuso, ānanda, sutavā ariyasāvako rūpasmimpi nibbindati,
vedanāyapi nibbindati, saññāyapi nibbindati, saṅkhāresupi nibbindati,
viññāṇasmimpi nibbidanti.

Through disenchantment, he becomes dispassionate. Through dispassion, he is fully released. With full release, there is the knowledge, "Fully released." He discerns that "Birth is ended, the holy life fulfilled, the task done. There is nothing further for this world."

“Karena tak lagi terpikat, dia tak lagi tergantung (*viraga*). Karena tak lagi tergantung, dia sepenuhnya bebas. Dengan sepenuhnya bebas, dia tahu dia sepenuhnya bebas. Dia tahu: ‘kelahiran telah berakhir, kehidupan suci telah dijalani, apa yang harus dilakukan telah dilakukan, tiada lagi *bhava*.”

Nibbindam virajjati. Virāgā vimuccati. Vimuttasmiṃ vimuttamiti' ñāṇaṃ hoti.
Khiṇā jāti vusitaṃ buhmacariyaṃ kataṃ karaṇiyaṃ nāparaṃ itthattāyāti
pajānātīti.

"Friends, Ven. Punna Mantaniputta was very helpful to us when we were newly ordained. He exhorted us with this exhortation. And when I had heard this Dhamma-explanation from Ven. Punna Mantaniputta, I broke through to the Dhamma."

“Para sahabat, Bhikkhu Punna Mantaniputta sangat membantu kita ketika kita baru ditahbiskan. Beliau menyemangati kita dengan dorongan demikian. Dan ketika saya mendengarkan penjelasan Dhamma ini dari Bhikkhu Punna Mantaniputta, saya mengerti Dhamma.”

Puṇṇo nāma āvuso, āyasmā mantāniputto amhākaṃ navakānaṃ satam
bahūpakāro hoti, so amhe iminā ovādena ovadati. Idañca pana me āyasmato
puṇṇassa mantāniputtassa dhammadesanaṃ sutvā dhammo abhisametoti.

*Sumber: "Ananda Sutta: Ananda" (SN 22.83), translated from the Pali by Thanissaro Bhikkhu.
Access to Insight (Legacy Edition), 30 November 2013,
<http://www.accesstoinsight.org/tipitaka/sn/sn22/sn22.083.than.html>.*

*Diterjemahkan ke Bahasa Indonesia oleh tim Potowa Center.
Revisi: Juli 2015.*